

Taxi dan Prostitusi Terselubung Di Kota Tanjungpinang

Nanik Rahmawati¹, Tyka Rahman²

¹Dosen Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
Email : nanikrahmawati@umrah.ac.id

²Dosen Sosiologi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang
Email : rahman.tyka@yahoo.co.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history:

Dikirim tanggal: 27 November 2019

Revisi pertama tanggal: 28 November 2019

Diterima tanggal: 28 November 2019

Tersedia *online* tanggal: 29 November 2019

ABSTRACT

Prostitusi yang menyatu dengan bisnis taxi ini berjalan begitu sistemik. Berangkat dari pola-pola para penyedia jasa transportasi berupa taxi, yang kemudian berkembang pada penyedia jasa transportasi plus. Jasa transportasi sekaligus jasa penyedia perempuan penghibur ikut subur. Pemberlakuan paket pemesanan taxi ini pada akhirnya menjadi sebuah bisnis yang menjanjikan. Mendongkrak pendapatan jasa sewa taxi karena mampu menyiapkan para perempuan yang telah dipesan. Perempuan-perempuan ini dipesan dalam rangka liburan para tamu tadi. Pemesan biasanya melakukan transaksi melalui pesan singkat maupun telpon. Transaksi terjadi dengan mudah dengan teknologi yang tengah berkembang. Problematika praktik tersebut merupakan indikasi dari munculnya keuntungan yang sangat besar bagi pihak-pihak tertentu yang terlibat. Aman dari jangkauan para pengambil kebijakan, meski di sisi lain juga membawa masalah. Sebuah bukti bahwa praktik prostitusi begitu menjanjikan bagi siapapun yang terlibat dalam bisnis tersebut, karena hasil yang didapat juga besar. Bagian dari fenomena berkembangnya kota, dalam lingkup wilayah perbatasan. Problematika praktik tersebut merupakan indikasi dari munculnya keuntungan yang sangat besar bagi pihak-pihak tertentu yang terlibat. Dimana ini terjadi karena masyarakat melakukannya secara sadar, tersistem, dan berkelanjutan. Sebuah praktik jual beli yang langgeng, terstruktur, beresiko, namun juga menggiurkan bagi sebagian orang.

Kata Kunci: Prostitusi, Jasa Transportasi, Wisata, Perbatasan

PENDAHULUAN

Salah satu daerah yang berkembang, Tanjungpinang menjadi salah satu tujuan wisata. Berjarak dekat dengan Singapura dan Malaysia, membuat arus kunjungan ke Tanjungpinang semakin hari semakin mengalami peningkatan. Data kunjungan wisatawan ke Tanjungpinang sampai dengan September 2019 menurut BPS Tanjungpinang, mencapai 12.811. dan didominasi oleh pengunjung asal Singapura sebanyak 4.993 pengunjung. Terdapat pula dari Malaysia dan Thailand dari sisanya.

Wisatawan-wisatawan tersebut ada yang memang ingin mengunjungi Tanjungpinang saja, namun ada pula yang hanya singgah di Tanjungpinang untuk selanjutnya melakukan perjalanan ke Bintan. Akses yang cukup mudah, tersedianya kapal dengan jadwal yang pasti dan rutin menuju Tanjungpinang, serta biaya yang tidak terlalu mahal, maka perjalanan wisatawan Singapura dan Malaysia ke Tanjungpinang kemudian mampu membuat Tanjungpinang ramai pengunjung. Diakhir pekan, pelabuhan selalu ramai pengunjung. Hotel di Tanjungpinang pun kemudian ikut hidup, karena sebagian pengunjung tadi memanfaatkan hotel tersebut untuk menginap.

Sebagai salah satu daerah tujuan berlibur baik di akhir pekan maupun di

hari lainnya, Tanjungpinang menjadi kota yang lebih ramai sekarang. Kedatangan orang-orang dari Singapura dan Malaysia ke Tanjungpinang membuka peluang bagi berbagai jenis usaha yang perlahan menggeliat tumbuh. Penginapan, rumah makan, salon, juga penyedia jasa transportasi yaitu taxi.

Taxi ini menjadi salah satu yang paling banyak dicari saat orang Malaysia atau orang Singapura datang. Mengapa? Bisa jadi, mereka tidak akan menginap di Tanjungpinang, dan akan melanjutkan perjalanan ke Bintan. Maka, taxi-taxi inilah yang kemudian membawa dan mengantarkan tamu-tamu tersebut hingga tempat tujuan. Banyaknya orang Singapura atau orang Malaysia yang berkunjung ke Tanjungpinang bukanlah cerita baru. Sejak jaman dahulu, telah banyak orang-orang dari dua negara tersebut meramaikan Tanjungpinang.

Selain datang untuk kepentingan bisnis dan berniaga, tujuan mereka ke Tanjungpinang adalah mengunjungi sanak saudara dan berlibur. Bahkan, dari catatan sejarah perkembangan kota Tanjungpinang, Dolar dan Ringgit pernah menguasai pasar Tanjungpinang. Sehingga sejak kala itu pula, taxi sangatlah digemari. Menjadi kendaraan yang dicari, karena mampu membayar meski sedikit lebih mahal. Mobil-mobil yang diistilahkan dengan taxi tersebut, menjadi salah satu transportasi pilihan

yang digunakan untuk berkeliling Tanjungpinang dan mengantarkan para pengunjung tersebut pada tujuannya.

Perkembangan di Tanjungpinang menjadi seperti sekarang, dengan telah ditetapkannya Tanjungpinang sebagai pusat pemerintahan dan ibukota provinsi, memang membuat kota ini pun menggeliat tumbuh. Jarak tempuh Malaysia dan yang tak begitu lama, ditambah dengan kapal yang dari dan ke Tanjungpinang juga berjumlah cukup, maka Tanjungpinang masih menjadi salah satu tujuan favorit. Salah satunya karena di Tanjungpinang, mereka mendapatkan harga murah dibandingkan di negara mereka. Pelabuhan tersebut setiap akhir minggu selalu ramai pengunjung. Ini, sedikit banyak akan berpengaruh pada hotel yang ada di Tanjungpinang dan rumah makan.

Tempat-tempat tersebut pun biasanya akan ramai pengunjung. Ramainya hotel dan tempat makan tadi, terdapat jasa taxi yang telah di order sebelumnya, guna mengantar ke lokasi-lokasi tadi. Diantara lainnya yang ikut tumbuh subur adalah jasa transportasi, salah satunya adalah taxi. Taxi di Tanjungpinang, umumnya parkir di pelabuhan. Sopir taxi menyebutnya dengan istilah *mangkal*. Biasanya, para sopir taxi ini berkeliaran di pelabuhan, bahkan hingga masuk ke dalam lokasi pelabuhan, guna mencari penumpang. Namun, dengan diaturnya mekanisme

antar jemput di pelabuhan, maka kini mulai berkurang jumlah orang yang berkeliaran di dalam pelabuhan sopir hanya bisa menunggu dipintu masuk, pun dengan antrian taxi yang telah ditetapkan oleh pengelola. Hal lainnya adalah, ternyata banyak ditemukan bahwa, antara pengunjung dan sopir taxi tersebut telah menjalin hubungan, saling bertukar nomor telepon.

Tujuannya, agar ketika berkunjung ke Tanjungpinang, orang dari Malaysia maupun dari Singapura tadi bisa menggunakan taxi yang pernah dipesan dan digunakan sebelumnya. Ada hubungan antara taxi dan pelanggannya. Berkembangnya bisnis jasa penyedia taxi sedemikian diminati. Terlebih, para tamu ternyata juga berkenan agar dicarikan perempuan muda yang bisa dijadikan sebagai teman selama liburan, atau hanya menemani beberapa saat saja. Pemesanan taxi seringkali diiringi dengan permintaan agar sopir mampu mencarikan perempuan dengan usia tertentu yang akan dijadikan teman berlibur.

Menurut informasi yang dihimpun dari informan yang tidak mau disebutkan identitasnya, bahwa teman libur artinya adalah teman kencan. Jumlah perempuan yang dipesan tergantung jumlah tamu yang akan datang. Bisa saja terjadi, para tamu tersebut memesan 1 (satu) taxi, namun dengan memesan perempuan lebih dari 1 (satu). Pemesan biasanya

cukup mengirim pesan singkat. Dengan memberikan iri dan syarat perempuan yang diinginkan. Taxi biasanya sangat responsif. Dan taxi pun biasanya sudah memiliki jaringan penyedia perempuan-perempuan tersebut. Sehingga tidak sulit bagi para sopir taxi untuk memenuhi permintaan calon pelanggan atau bahkan pelanggan setianya tersebut.

Meski tidaklah semua sopir taxi melakukan hal tersebut, namun pada kenyataannya bisnis ini nyata di gandrungi. Tarif taxi lokal yang membayar sesuai jarak tempuh atau sistem carter menjadi untung berlipat ganda jika sopir bersedia dan mampu menyediakan perempuan-perempuan tadi. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana praktik jasa penyedia layanan taxi dan prostitusi tersebut bisa berlangsung lama dan terus menerus.

Bahwa terdapat sistem transaksi dalam praktik tersebut sehingga bisa berlangsung langgeng. Maksud dan tujuan dilakukannya kajian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik layanan taxi sekaligus penyedia jasa prostitusi bagi para tamu yang berkunjung ke Tanjungpinang bisa berlangsung terus menerus.

METODE PENELITIAN

Dalam menganalisa fenomena praktik layanan taxi dan prostitusi ini maka digunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah

wawancara mendalam, studi dokumentasi serta analisis data.

TINJAUAN PUSTAKA

Masyarakat senantiasa berada dalam satu kesatuan dengan sistem nilai, norma serta struktur sosial yang membentuk kehidupannya. Dalam satu kesatuannya, masyarakat senantiasa berada dalam situasi kolektif. Mereka hidup bersama dalam rangka pemenuhan kebutuhan mereka sendiri, dimana anggotanya mampu untuk memenuhi seluruh kebutuhan kolektif serta kebutuhan individualnya. Dan, mereka hidup di dalam kerangka kehidupan mereka sendiri.

Fungsionalisme Struktural

Dalam pandangan Robert K Merton bahwasannya ada kesatuan fungsional masyarakat. Bahwa keyakinan yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat maupun praktik kultural dan sosial yang sudah ada sejak dahulu bahkan baku adalah fungsional untuk masyarakat sebagai kesatuan individu maupun masyarakat. Hal ini sebagai postulat pertama dalam pemikiran Merton. Dalam postulat kedua, dinyatakan bahwa seluruh bentuk kultur sosial dan struktur yang telah baku memiliki fungsi yang positif.

Artinya adalah, bahwa tidak semua komponen seperti struktur, adat, gagasan bahkan kepercayaan memiliki fungsi positif dalam beberapa kasus. Postulat

ketiga disampaikan tentang indispensability. Dalam hal ini dinyatakan bahwa segala hal dalam masyarakat yang sudah baku tersebut bukan hanya memiliki fungsi positif saja melainkan merupakan cerminan dari bagian lain yang sangatlah diperlukan bagi berfungsinya masyarakat dalam satu kesatuan.

Bahwa struktur apapun yang ada dalam masyarakat hari ini adalah struktur terbaik di kehidupan mereka, sehingga tidak ada satupun yang bisa bekerja sama baiknya dengan sistem yang telah berjalan sekarang. Dalam sebuah struktur atau institusi diketahui bahwa terdapat bagian-bagian yang mampu menyumbang pemeliharaan pada bagian-bagian lainnya dari sebuah sistem.

Namun, struktur ataupun institusi mampu pula menyumbangkan atau menimbulkan akibat negatif terhadap sistem sosial. Berjalannya fungsi sesuai dengan yang diharapkan juga adanya bagian-bagian lain yang tidak bisa berjalan semestinya (disfungsi). Selain fungsi dan disfungsi, maka Merton menyatakan bahwa terdapat pula nonfunctions, dia adalah akibat yang tidak memiliki relevansi dengan sistem yang ada.

Termasuk didalamnya adalah bentuk sosial yang bertahan hidup dari jaman dahulu, kuno, dan masih berpegang teguh pada nilai-nilai lama. Jikalau pun ia memiliki fungsi positif,

akibat positif ataupun dengan segala negatif pada masa yang lalu, maka belum tentu hal tersebut akan memiliki dampak yang signifikan terhadap masa kini. Dan bahkan, tidak akan benar-benar terdapat penjumlahan fungsi positif dengan disfungsi maupun menentukan manakah yang lebih banyak menjalankan fungsi tersebut. Hal ini dikarenakan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sangatlah kompleks.

Kehidupan masyarakat yang begitu kompleks dengan segala urusan didalamnya, memungkinkan segala hal terjadi. Memahami kondisinya, maka dibutuhkan pula mekanisme dalam memahami apa-apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tersebut. Munculnya sisi kehidupan masyarakat yang terwujud dalam aktifitasnya, maka hal-hal yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa terdapat fungsi manifest (nyata) dan latennya (tersembunyi). Fungsi nyata merupakan fungsi yang diharapkan, sedangkan fungsi manifest adalah fungsi tersembunyi atau yang dinyatakan sebagai fungsi yang tak diharapkan.

Bahwa struktur dimungkinkan bersifat disfungsional untuk sistem secara keseluruhan, namun demikian struktur tersebut haruslah bertahan hidup (ada). Dan, tidak semua struktur diperlukan untuk berfungsinya sebuah sistem sosial. Beberapa bagian dari sistem sosial

tertentu dapatlah dihilangkan guna tetap berfungsinya sistem tersebut.

Praktik prostitusi terselubung dan peluangnya

Sebuah kota dikatakan metropolis jika didalamnya mengesankan sesuatu yang semarak dengan kehidupan yang hingar bingar. Tidak hanya oleh laju lintas perdagangan, namun juga oleh hal-hal lain seperti pendikan, industri. Juga oleh hingar bingar kehidupan malam, perjudian dan juga prostitusi. Kehidupan yang kompleks tersebut saling berhimpit diruang yang berdekatan.

Sebuah ruang yang kemudian mempertemukan beragam masalah sosial didalamnya dan prostitusi menjadi bagian yang selalu hadir dalam segala hiruk pikuk kota tadi. Kota juga selalu dicirikan dengan munculnya urbanisasi. Ciri khas dari urbanisasi semakin berkembangnya business entertainment, sektor tidak formal dan berbagai kasus kejahatan. Terbentuknya sektor tidak formal, menurut para ahli disebutkan bahwa hal tersebut dihubungkan dengan aktifitas pembangunan ekonomi yang akan pasti memengaruhi migrasi penduduk.

Sektor tidak formal bisa sangat cepat berkembang manakala terdapat ketimpangan ekonomi yang cukup tinggi, dimana kebijakan ekonomi tidak berpihak pada semua golongan, baik di kota maupun di luar kota. Hal ini menumbuhkan jurag pendapatan yang

begitu besar. Manakala pendapatan rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok, maka sumber pendapatan lainnya harus dicari. Dan penghasilan ini mungkin didapat dari keterlibatan sektor tidak formal. Tumbuhnya jasa layanan transportasi, adalah salah satu penciri dari tumbuhnya sebuah tempat yang berkembang menjadi kota.

Dari sebuah bisnis penyedia layanan jasa transportasi lokal, lambat laun berkembang pulalah bisnis prostitusi yang subur, dibalik kedok pemesanan taxi. Bisnis penyedia jasa layanan taxi kemudian diiringi jasa penyedia perempuan-perempuan muda, yang disediakan sesuai dengan pesanan. Perputaran uang dan peluang keuntungan yang begitu besar, jelas nyata. Tarif taxi berlaku tarif reguler sesuai jarak tempuh. Sedikit sulit diakali. Hal ini kemudian mendorong untuk memunculkan peluang-peluang untuk mencari opsi lain guna mendatangkan keuntungan lebih. Dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak, yang kemudian bersama meraup keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan kota Tanjungpinang

Tanjungpinang merupakan ibukota propinsi Kepulauan Riau. Berada di Pulau Bintan, satu daratan dengan kabupaten Bintan. Sejak tahun 1978, saat hanya masih ada pulau Bintan saja, maka telah digalakkan pembangunan untuk

menggalakkan sektor industri dan pariwisata. Juga dengan penyediaan fasilitas kepada berbagai usaha untuk memberikemudahan pada investor melalui pengembangan pariwisata. Dalam perkembangannya, investasi di pulau Bintan terus menerus berkembang, dan kemudian Tanjungpinang pun menjadi ibkota propinsi Kepulauan Riau (Kepri) yang telah berdiri sendiri.

Sejak sebelumnya propinsi Kepri msih bergabung dengan Propinsi Riau sebagai wilayah yang berbatasan langsung dengan malaysia dan Singapura, maka tidaklah heran bahwa kunjungan wistawan dari dua negara tersebut juga tidak sedikit. Menurut informasi yang dihimpun, bahwa setiap akhir pekannya selalu saja banyak pengunjung dari dua negara tersebut. Ada yang memang ingin berlibur hanya di tanjungpinang saja, namun ada pula yang akan melanjutkan perjalanan ke Bintan. Tanjungpinang sendiri merupakan wilayah yang mengalami pembangunan sangatlah cepat.

Sektor dagang dan industri bergerak secara dinamis, yang kemudian membuat sektor jasa berkembang sangat cepat pula. Rumah toko dengan jumlah tertentu diubah menjadi tempat-tempat hiburan dan penginapan (rumah sewaan).semakin lama semakin banyak hadir. Hal ini salah satunya untuk menjawab permintaan bahwa, serta ada jumlah kunjungan ke tanjungpinang juga mulai banyak. Yang

kemudian memerlukan tempat-tempat menginap. Banyaknya pembangunan kawasan perumahan oleh kntraktor dari kilometer 9 hingga kilometer 14 menuju Tanjung Uban, membuat Tanjungpinang semakin hidup hari ini. Bahkan kini, telah berdiri hotel-hotel yang menawarkan tempat menginap dengan berbagai service menariknya.

Pembangunan kawasan pelabuhan juga tengah dilakukan. Sebagai salah satu pintu masuk, pelabuhan tanjungpinang tengah dibangun dngan mneyediakan parkir yang luas. Mengantisipasi agar tidak lagi terjadi kemacetan didalam lokasi pelabuhan, terkait banyaknya kendaraan yang mengantar maupun menjemput. Hal ini seperti yang disampaikan diatas. Volume jumlah manusia dan kendaraan yang hadir di pelabuhan akan meningkat pada hari-hari tertentu, akhir pekan atau ketika musim liburan. Transportasi turut berkmbang pesat. Pergeseran dari angkot ke taxi merupakan fenomena yang didapat pada pembangunan Tanjungpinang.

Jarak tempuh antar lokasi yang dulunya biasa ditempuh dengan ojek atau angkot, sekarang telah banyak taxi yang melayaninya. Bahkan ketika telah diluncurkannya aplikasi untu jasa transportasi online. Taxi-taxi ini yang kemudian banyak sekali parkir di pelabuhan Tanjungpinang guna menunggu penumpang. Namun, diantara taxi-taxi ini adalah taxi-taxi yang telah dipesan oleh

calon penumpang, tamu dari Singapura dan Malaysia tadi. Tamu yang meminta agar taxi tersebut juga menyediakan perempuan sebagai teman berlibur selama di Tanjungpinang.

Jasa Transportasi Taxi dan Prostitusi Terselubung di Tanjungpinang

Tanjungpinang adalah salah satu bagian dari provinsi Kepri yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, menjadikan arus transportasi dari dan ke luar negara terbuka lebar. Bahkan, di waktu-waktu tertentu mampu terhitung dalam jumlah yang banyak. Misal pada saat liburan akhir tahun, atau bahkan pada saat datangnya lebaran. Itu baru menghitung dari jumlah kapal angkutan penumpang.

Pengunjung dari luar negeri yang ingin berlibur di Tanjungpinang maupun hanya untuk sekedar singgah, umumnya telah memiliki hubungan baik antara pelanggan taxi dengan sopir taxi atau pemilik taxi. Menurut keterangan informan, bahwa hampir setiap pengunjung laki-laki, memin taxi dan sekaligus ingin disediakan perempuan penghibur. Bahkan, terkadang sekalian minta direkomendasikan tempat untuk menginapnya. Perempuan yang banyak diminati sebagai teman berlibur adalah mereka yang berusia 15-19 tahun.

Meskipun, ada juga yang berusia diatas itu. Perempuan-perempuan ini, umumnya didapat dari orang-orang yang

masuk dalam jaringan penyedia jasa penyalur perempuan penghibur tersebut. Perempuan ini tidak senantiasa hidup dilokalisasi. Mereka adalah perempuan-perempuan dengan beragam status.

Ada yang bertatus sebagai mahasiswa, ada yang karyawan sebuah toko, atau pekerjaan lain. Seorang sopir taxi yang diwawancara mengaku bahwa, ia hanya mau menyediakan perempuan sesuai yang diminta pelanggan, dengan alasan tidak ingin mengecewakan. Agar pelanggannya tak lari, dan akan terus menerus menghubunginya jika ke Tanjungpinang. Hal itu tentu akan berdampak pada pendapatan yang ia terima.

Dalam sekali pemesanan taxi, biasanya biaya taxi adalah biaya reguler sesuai tarif yang berlaku, juga berdasarkan pada jarak. Ini, berlaku umum. Namun tarif perempuan, bergantung pada beberapa hal. Kecantikan, usia muda, dan keramahan dalam melayani tamu. Termasuk, jika perempuan tersebut adalah perempuan yang telah mendapatkan rekomendasi dari seseorang yang sudah lama mengelola bisnis ini. Biasanya, sopir taxi menanyakan pada pemesan perempuan itu, syaratnya apa yang diinginkan. Kemudian sopir taxi akan mengirimkan foto beberapa perempuan dengan keterangan lengkap.

Belakangan ini bahkan dengan ada menggunakan aplikasi B-talk. Menurut

informan, aplikasi itu membuat transaksi lebih aman tanpa mudah diendus oleh siapapun. Tarif unt seorang perempuan berkisar antara Rp.500.000,- hingga Rp.1.500.000,-. Tarif ini adalah tarif yang di tentukan oleh sopir taxi sebagai 'penjual' atau penyedia jasa perempuan tersebut.

Dari beberapa penjualan satu orang perempuan biasanya sopir taxi tersebut mendapatkan fee dari perempuan yang dipesan dan dari tamu yang memesan. Tentu ini adalah peluang bisnis yang menjanjikan bagi mereka yang terlibat. Jika mendapat khabar bahwa perempuan yang dipesan ternyata mampu melayani dengan baik, maka fee kembai didapat oleh sopir taxi tadi, sebagai ungkapan terima kasih katanya. Perempuan-perempuan diusia tadi, umumnya bukanlah perempuan yang mencari uang untuk hidup. Dalam pengakuannya, tanpa mau disebutkan identitasnya, mereka melakukan hal tersebut guna memenuhi tuntutan gaya hidup yang semakin tinggi ketika di Tanjungpinang, dibanding saat mereka masih hidup di kampung halamannya, di pulau.

Keinginan untuk bisa tampi cantk, terlihat kaya, bisa belanja, adalah semua imian yang harus diwujudkan, dan semua itu harus dengan uang. Maka, menjadi perempuan penghibur adalah pilihannya. Ketika ditanya mengapa tidak masuk saja ke lokalisasi, informan menyatakan bahwa dengan sistem pemesanan melalui

taxi, akan tersamarkan identitas mereka sebagai perempuan penghibur. Mereka tidak ingin keluarga ikut malu jika mengetahui pekerjaannya. Maka, memilih mengikuti sistem pemesanan taxi adalah jalan terbaik.

Memang tidaklah semua taxi kemudian melakukan bisnis serupa. Namun, bisnis ini harus diakui memberikan peluang menambah pendapatan dalam jumlah besar, dalam kurun waktu yang singkat. Nilai norma sebagai sistem pngikat tak lagi menjadi hal yang dihiraukan. Sebuah praktik yang diminati. Meski jika dilihat lebih lanjut, ini adalah kejahatan, perdagangan manusia, namun yang diperdagangkan rela, bahkan menunggu jadwal. Bisnis ini adalah bisnis yang menyisakan masalah, dan masalah itu tentu akan tersisa di Tanjungpinang, di Kepri, di Indonesia. Karena penyedia jasanya adalah kita, minimal yang terbayang adalah penyakit kelamin yang selalu menghantui.

Jika dilihat Bahwa struktur apapun yang ada dalam masyarakat hari ini adalah struktur terbaik di kehidupan mereka, sehingga tidak ada satupun yang bisa bekerja sama baiknya dengan sistem yang telah berjalan sekarang. Praktik ini sejatinya adalah praktik yang melibatkan banyak pihak. Banyak pihak yang kemudian diuntungkan dari praktik ini. Sehingga memutuskan mata rantainya pun haruslah sistemik yang memang menjadi kebiasaannya.

Kesimpulan

Taxi dan prostitusi terselubung ini merupakan sebuah usaha yang menjanjikan banyak keuntungan. Berjalan secara sistemik, melibatkan banyak pihak, yang kemudian pasti akan menimbulkan masalah sosial yang lainnya. Praktik yang sudah berjalan lama ini adalah praktik yang bagi sebagian orang dikerjakan atas dasar kebutuhan ekonomi, tuntutan gaya hidup. Namun diluar itu, praktik ini adalah praktik sistemik, yang siapapun bisa terlibat, dan melibatkan banyak pihak.

Saran

Praktik prostitusi dengan berkedok taxi online adaah praktik terselubung, namun menghasilkan banyak keuntungan bagi banyak pihak. Praktik ini harusnya mampu diminimalisir. Tidak mudah memang. Selain itu, pengaturan tarif dan pengaturan mendapatkan taxi, perlu juga diatur. Karena awal dari bisnis ini menggeliat selain dari faktor permintaan pengunjung adanya sistem pengaturan taxi yang memang belum baik sehingga pendapatannya tidak mencukupi. Dengan pengaturan penerimaan sewa taxi di pelabuhan maka diharapkan pendapatan sektor taxi naik, yang akan mengurangi angka mencari keuntungan dari pola prostitusi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Beilharz, B. (2005) *Teori Teori Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwi, N. J., & Suyanto (2007) *Sosiologi : Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Irwansyah, L. (2016) “Kemiskinan, Keluargadan Prostitusi pada Remaja”. *Jurnal Psychology Forum*, UMM, 19 - 20
- Jalil, A. (2006) *Masalah Perkotaan Urbanisasi serta Kompleksitas Pembangunan Pulau Bintan Menuju Kota Industri*, UR Press Pekanbaru
- Kunisari, D., & Quraisyin, D. (2011) *Relasi Gender Dalam Berhubungan Pacaran (Studi : Relasi Gender Dalam Proses Komunikasi Pada Remaja Yang Berpacaran di Bankalan)*, Komunikasi, 1(2).
- Moleong, J. L. (2014) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Melinda, A. (2017) “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Prostitusi Online”. *Jurnal Program Studi Ilmu Komunikasi*.
- Rival, H. A. (2012) Fenomena Perempuan Pekerja Seks Komersial Dengan Menggunakan Aplikasi Chatting Internet Relay Chat Mirc Di Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

How to Cite Artichel :

Rahmawati, N., & Rahman, T. (2019). Taksi dan Prostitusi Terselubung di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 26-35.